



Husband's Knowledge and Employment Status Related with Exclusive Breastfeeding

Mardiah¹, Budi Astyandini¹, Rafika Fajrin¹

¹ Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding Author: rafikafajrin@poltekkes-smg.ac.id

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2023-09-11
Accepted, 2023-10-06
Published, 2023-10-31

Keywords:

Breastfeeding, Knowledge,
Employment

Cite This Article:

Mardiah., Astyandini, B.,
Fajrin, R. 2023. Husband's
Knowledge and Employment
Status Related with Exclusive
Breastfeeding. *Jurnal Ilmiah
Kebidanan (The Journal of
Midwifery)* 11(2):121-127.
DOI: 10.33992/jik.v11i2.2906

Exclusive breastfeeding for baby's aged 0-6 months nationwide is only 71.58%. The percentage of exclusive breastfeeding in East Sumba Regency was 77.8%, while the percentage of exclusive breastfeeding for baby's aged 0-6 months in Tanaraing Health Center was 64.6%. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge level and husband's employment status on exclusive breastfeeding in Tanaraing Health Center. This research method is quantitative using correlation analysis. The results of this study showed that there was a relationship between knowledge level and employment status of husbands on exclusive breastfeeding with significant knowledge of 0.000 (<0.05) using Chi Square test and employment status of 0.023 (<0.05) using Fisher Exact test. In addition, knowledge and employment status also showed a significant influence using the t-test. It was concluded that most of the husbands' knowledge was lacking, most of the husbands' employment status was as laborers, so the level of education and employment status both have an influence on exclusive breastfeeding. However, employment status has more influence on exclusive breastfeeding with a significance value of 0.000 and a t-value of 4.675. Suggestions to the Tanaraing Health Center to continue to do more health promotion and education, especially on exclusive breastfeeding, targeting not only mothers but also husbands and families.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan ideal dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan bayi, ASI juga merupakan salah satu modal dasar dalam kelangsungan hidup serta kesehatan bayi. ASI mengandung nutrisi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah infeksi, serta mengandung zat gizi yang berfungsi untuk pertumbuhan sehingga anak dapat tumbuh optimal dan terhindar dari risiko penyakit kronis penyebab Stunting⁽¹⁾.

Sangat disayangkan bahwa hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan lebih dari 40% bayi di bawah 6 bulan juga terlalu dini diperkenalkan kepada makanan pendamping ASI (UNICEF, 2021). ASI mempunyai nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama atau ASI eksklusif. Nutrisi yang adekuat dan seimbang akan



berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan (Hasnidar et al., 2021). Salah satu manfaat ASI eksklusif yang sangat penting yaitu dapat memperkecil kejadian stunting. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif⁽²⁾.

Kementerian Kesehatan mencatat persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% dan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah Nusa Tenggara Barat adalah 81,46%, Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional⁽³⁾. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumba Timur pada tahun 2021 presentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2021 sebesar 77,8 % mengalami peningkatan di bandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2020 yaitu 60,2 %. Berdasarkan data dari Puskesmas Tanaraing tahun 2021 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 64,6 % mengalami peningkatan di bandingkan Tahun 2020 yaitu 59,3%.

Salah satu upaya eksternal yang dibutuhkan ibu untuk menunjang upaya ASI eksklusif adalah dengan adanya dukungan dan motivasi untuk tetap menyusui karena ibu yang stress akan menghambat produksi oksitosin yang akan membuat produksi ASI berkurang⁽⁴⁾. Suami sebagai keluarga terdekat ibu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi ibu dalam menyusui secara eksklusif⁽⁵⁾. Saat ini belum ada kelas atau program pendidikan kesehatan untuk ayah yang dapat memberikan pengertian dan pengetahuan ASI eksklusif padahal peran ayah dalam keberhasilan seorang ibu menyusui di antaranya adalah mendukung keputusan ibu untuk menyusui anak mereka, melakukan berbagai pendekatan untuk mendukung istri menyusui, dan memberikan dukungan baik fisik maupun emosional untuk ibu menyusui⁽⁶⁾.

Dukungan suami juga sangat berpengaruh juga terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami terhadap ibu juga mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui eksklusif atau tidak. Dukungan suami saat ini masih jarang didapatkan oleh ibu, adapun faktor yang mempengaruhinya adalah lingkungan dan informasi mengenai ASI Eksklusif yang didapatkan oleh Suami⁽⁶⁾. Informasi tentang ASI eksklusif telah diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu dan keluarga (termasuk suami) pasca melahirkan, namun dari suami sendiri masih belum ada kontribusi. Salah satu sumber lain untuk informasi tentang ASI eksklusif adalah lingkungan pekerjaan, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizawati (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan dan status pekerjaan suami memberikan hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif⁽⁷⁾.

Budaya di Indonesia terutama di Sumba Timur lebih memberikan peran menyusui dan perawatan anak kepada ibu. Suami jarang sekali terlibat dalam pemberian ASI eksklusif. Lingkungan suami yang sebagian besar bekerja sebagai petani semangka juga tidak terlalu mendukung untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Padahal menurut teori perilaku, perilaku seseorang sangat dipengaruhi dengan pengetahuan yang diapatnya diapatnya dalam hal ini adalah pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan berpengaruh terhadap dukungan dan pemberian ASI eksklusif⁽⁸⁾.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023 di wilayah Puskesmas Tanaraing. Jenis penelitian ini adalah survei dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah suami dari ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di Puskesmas Tanaraing. Populasi dalam penelitian ini adalah suami dari ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di Puskesmas Tanaraing. Populasi berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan pekerjaan suami. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dan Uji Regresi Berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Sebagian Besar Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif

Tabel 1.

Sebagian Besar Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	13	40,6
Cukup	8	25,0
Kurang	11	34,4
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jika suami dengan pengetahuan baik sebanyak 13 (40,6%) responden, dan 8 (25,0%), responden dengan pengetahuan cukup, dan paling banyak dengan pengetahuan kurang yaitu 11 (34,4%) responden. Dari tabel tersebut dapat diketahui juga sebagian besar suami memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 40,6% dari total responden.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami

Pekerjaan Suami	f	%
PNS	4	12,4
Swasta	6	18,8
Buruh	11	34,4
Petani	11	34,4
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jika suami dengan status pekerjaan paling banyak adalah sebagai buruh dan petani yaitu 11 (34,4%) responden, pekerjaan swasta 6 (18,8%) responden, dan pekerjaan PNS 4 (12,4%) responden. Dari tabel di atas dapat diartikan jika sebagian besar pekerjaan suami yaitu sebagai buruh dan petani sebesar 34,4% dari total responden.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Suami	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value*</i>
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	12	85,7	2	14,3	14	100	0,000
Kurang	0	00,0	18	100,0	18	100	
Total	12		20		32		



Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden 12 (85,7%) memiliki pengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebanyak 18 (100%) responden yang memiliki pengetahuan kurang sehingga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *Chi-Square Test* mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 (<0,05). Sebelum menarik simpulan peneliti terlebih dahulu melakukan penggabungan sel data karena data awal yaitu tabel 3x2 tidak memenuhi syarat yaitu nilai *expected count* kurang dari 5 lebih dari 20%. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggabungan data pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup sehingga data berbentuk tabel 2x2. Setelah melakukan penggabungan data, hasil *expected count* memenuhi syarat dan dapat ditarik simpulan seperti yang telah dijabarkan.

Berdasarkan tabel 3 juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan didapatkannya sebagian besar responden dengan pengetahuan baik 12 (85,7%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang 18 (100%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Pekerjaan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.

Hubungan Pekerjaan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Suami	Pemberian ASI Eksklusif						<i>p-value*</i>
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Bukan Petani	11	52,4	10	47,6	21	100	0,023
Petani	1	9,1	10	90,9	11	100	
Total	12		20		32		

Tabel 4 dibuat dikarenakan tabel 4x2 yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat. Nilai *expexted count* pada uji tersebut >20 % dengan 6 sell dengan nilai *expected count* kurang dari 5. Dengan demikian, peneliti melakukan penggabungan sell menjadi 2x2. Setelah mealukan penggabungan sell, tabel tersebut juga tidak memenuhi syarat *chi square* sehingga peneliti menggunakan alternatif uji yaitu *fisher exact*.

Berdasarkan tabel 4 bahwa sebagian besar status responden bekerja di bagian bukan petani dengan uraian status pekerjaan sebagai buruh, karyawan, dan pegawai PNS yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 11 responden (52,4%) sedangkan suami bekerja dengan status pekerjaan petani sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (90,9%).

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *Fisher Exact* mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,023 (<0,05). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan hubungan status pekerjaan suami mengenai ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanaraing.

Pengaruh Pengetahuan dan Pekerjaan Suami terhadap Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian didapatkan jika terdapat hubungan hubungan status pekerjaan suami mengenai ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanaraing. Setelah itu, dilakukan uji linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan suami dan status pekerjaan suami terhadap variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif.

Sebelum melakukan uji regresi berganda, peneliti melakukan normalitas residual data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan hasil 0,104 (terlampir) yang berarti data berdistribusi



normal. Konstanta sebesar 0,468 menunjukkan jika bahwa variabel dependen adalah nol maka tingkat pemberian ASI Eksklusif nilainya adalah 0,468. Koefisien regresi pengetahuan suami (X_1) sebesar 0,185 artinya jika variabel lain tetap dan pengetahuan suami meningkat maka pemberian ASI eksklusif akan meningkat sebesar 0,185 kali. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi pula pemberian ASI eksklusif. Koefisien pekerjaan suami (X_2) sebesar 0,319 artinya jika variabel lain tetap dan pekerjaan meningkat maka pemberian ASI eksklusif akan meningkat sebesar 0,319 kali. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pekerjaan suami dengan pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi status pekerjaan maka akan semakin tinggi pula pemberian ASI eksklusif.

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas dengan nilai $\alpha = 5\%$ didapatkan jika pengetahuan suami mempunyai nilai sig 0,004 atau $< 0,05$ yang berarti secara parsial dan nilai *t* hitung 2,496 $>$ *t* tabel 2,04523 yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Status pekerjaan suami mempunyai nilai sig 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti secara parsial dan nilai *t* hitung 4,675 $>$ *t* tabel 2,04523 yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara status pekerjaan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan jika status pekerjaan lebih berpengaruh terhadap ASI eksklusif dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *t* hitung 4,675.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan didapatkannya sebagian besar responden dengan pengetahuan baik 12 (85,7%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang 18 (100%) tidak memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji *Chi-Square Test* mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanaraing. Suami yang memiliki pemahaman yang luas tentang masalah menyusui akan lebih mampu memenuhi tugasnya selama fase pemberian ASI eksklusif⁽⁹⁾. Secara teori pengetahuan suami yang satu dengan suami yang lain akan berbeda dalam hal keikutsertaan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

Adanya hubungan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif ini sesuai dengan penelitian Sonda (2022) yang menunjukkan bahwa hasil uji diketahui bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 $< \alpha$ (0.05) yang menunjukkan jika ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif⁽⁹⁾. Penelitian serupa oleh Septiyasrini (2018) juga menyebutkan bahwa terhadap hubungan mengenai pengetahuan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangsa dengan *p value* sebesar 0,000 $< \alpha$ (0.05) yang berarti terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan suami⁽¹⁰⁾.

Puskesmas Tanaraing masih belum menerapkan pemberian pengetahuan kepada suami sehingga banyak hal mengenai ASI eksklusif yang belum diketahui oleh suami. Suami tidak banyak berpartisipasi dalam pengasuhan anak. Padahal menurut penelitian adanya pengaruh dan hubungan mengenai pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Selain pengetahuan yang akan didapat dukungan suami juga akan didapatkan apabila suami paham dengan pemberian ASI eksklusif⁽¹¹⁾.

Hubungan Pekerjaan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Suami memiliki peran utama dalam menentukan sukses atau tidaknya ibu menyusui seperti menciptakan suasana positif, dan memberikan dukungan dan semangat kepada ibu, serta menjadi suami siaga⁽¹⁰⁾. Memiliki sikap dan tindakan positif terhadap kehidupan pernikahan merekaseperti menjadikan



keluarga sebagai prioritas, mensyukuri keadaan keluarganya, memiliki etos kerja yang tinggi untuk keluarga yang dibuktikan dengan bekerja sebaik mungkin untuk keluarga. Pekerjaan ini dapat dikaitkan dengan anggaran rumah tangga⁽¹²⁾.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *Fisher Exact* mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,023 ($<0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan status pekerjaan suami mengenai ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanaraing.

Hubungan anatar status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dalam penelitian tersebut menunjukkan jika hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan *p value* sebesar $0,028 < \alpha (0,05)$ yang berarti jika terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif⁽⁴⁾. Selain itu, penelitian oleh Septiasrini (2018) juga menyatakan jika status pekerjaan suami berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan *p value* $0,032 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan status pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif.

Pengaruh Pengetahuan dan Pekerjaan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4 pengujian t dengan nilai $\alpha = 5\%$ didapatkan jika pengetahuan suami mempunyai nilai sig 0,004 atau $< 0,05$ yang berarti secara parsial dan nilai t hitung $2,496 > t$ tabel 2,04523 yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sejalan dengan penelitian oleh Husnaini (2020) dengan signifikansi *p-value* sebesar $0,032 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan suami akan ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif⁽¹³⁾. Pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif juga sejalan dengan penelitian oleh Safitri (2020), penelitian tersebut dijelaskan jika rata-rata sebelum intervensi sebesar 16,5 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 18,5 hasil *posttest* dilakukan uji beda dengan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan hasil signifikansi *p-value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif⁽⁷⁾.

Status pekerjaan suami mempunyai nilai sig 0,000 yang berarti secara parsial dan nilai t hitung $4,675 > t$ tabel 2,04523 yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara status pekerjaan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian septiasari jika status pekerjaan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan signifikansi $p < 0,05$ ⁽¹⁴⁾.

SIMPULAN

Dapat ditarik simpulan bahwa sebagian besar pengetahuan suami terkait pemberiaan ASI eksklusif memiliki pengetahuan kurang, status pekerjaan suami sebagian besar adalah sebagai buruh sehingga kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap pemberian ASI eksklusif istri ke bayinya. Selain itu, tingkat pendidikan dan status pekerjaan sama-sama mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi, status pekerjaan lebih berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penanganan masalah dalam melakukan edukasi dan penyuluhan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanaraing, Kabupaten Sumba Timur, NTT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada, Yang Terhormat:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang bapak Jefri Ardiyanto, M.App, Sc.
2. Kepala UPT. Puskesmas Tanaraing yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian.
3. Responden yang telah menyediakan waktu dalam penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.



DAFTAR PUSTAKA

1. Laksono AD, Wulandari RD, Ibad M, Kusriani I. The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. BMC Public Health. 2021 Dec;21(1):14.
2. Kusumayanti N, Nindya TS. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. Media Gizi Indones. 2018 Apr 20;12(2):98.
3. Sjmj SrAS, Toban RC, Madi MA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020 Jun 30;11(1):448–55.
4. Purnamasari M, Rahmawati T. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2021 Jun 30;10(1):290–9.
5. Kurniasih E, Pariyem, Pasanti BL. Pengetahuan Ibu Bekerja Terhadap Manajemen Laktasi Berhubungan Dengan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif: Knowledge of Working Mothers on Lactation Management Related to Workplace Support with Exclusive Breastfeeding Behavior. J Ilm Keperawatan Sci J Nurs. 2023 Jun 30;9(2):233–41.
6. Wulandari A, Octaviani DA, Fajrin R. Health Education Of Anemia In Pregnant Women Using Pocketbook Media On Increasing Knowledge, Attitude And Compliance With Fe Tablet Consumption.
7. Safitri VA, Pangestuti DR, Kartini A. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. MEDIA Kesehat Masy Indones. 2021 Oct 1;20(5):342–8.
8. Husaini M. Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. 8(3).
9. Khatai SA, Lubis DS. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Memiliki Bayi Usia < 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu. 2023;4.
10. Sonda M. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar.
11. Fahrudin I, Rosyidah DU, Ichsan B, Agustina T. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif. Herb-Med J. 2020 Nov 17;3(3):91.
12. Septiasari Y. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian Asi Eksklusif. J Ilm Kesehat. 2017 Jan 1;6(1):1–8.
13. Khasanah YU, Rahayu DM. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Frekuensi Sakit Pada Bayi Umur 6 - 12 Bulan.